Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: jurnaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 36645-36652

Desain Instrumen Asesmen Kognitif Peserta Didik: Integrasi Teknik Tes Dan Non-Tes Berbasis Taksonomi Bloom

Riana Multhazam[1], Sulkifli[2]
[1]Univetsitas Patompo, [2]STAI Al-Gazali Soppeng
E-Mail: [1]rianamulthazam99@unpatompo.ac.id, [2]sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id

Published: December , 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep ranah kognitif dalam evaluasi pembelajaran, meliputi definisi, aspek-aspek penilaian berdasarkan Taksonomi Bloom, serta teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif peserta didik. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* atau kajian pustaka, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan pustaka seperti buku, hasil penelitian sejenis sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ranah kognitif mencakup enam tingkatan kemampuan berpikir: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Instrumen penilaian ranah kognitif dapat menggunakan teknik tes yang meliputi pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan uraian, serta teknik non-tes berupa portofolio, proyek, dan produk. Melalui artikel ini diharapkan memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang dan mendesain instrumen penilaian ranah kognitif peserta didik yang komprehensif, valid, dan sesuai dengan tingkatan kemampuan berpikir yang hendak diukur.

Kata kunci: Instrumen Asesmen, Ranah Kognitif, Taksonomi Bloom, Teknik Tes, Teknik Non-Tes

Abstract

This research aims to describe the concept of the cognitive domain in learning evaluation, including its definition, assessment aspects based on Bloom's Taxonomy, as well as techniques and instruments that can be used to evaluate students' cognitive learning outcomes. This type of research falls into the category of library research or literature review, which is a research activity conducted by collecting information and data with the assistance of various library materials such as books, results of previous similar research, articles, notes, and various journals related to the problem being studied. The research findings indicate that the cognitive domain encompasses six levels of thinking abilities: knowledge (C1), comprehension (C2), application (C3), analysis (C4), synthesis (C5), and evaluation (C6). Cognitive domain assessment instruments can utilize test techniques including multiple choice, short answer, matching, and essay, as well as non-test techniques such as portfolio, project, and product assessment. Through this article, it is expected to facilitate teachers in designing and developing comprehensive, valid cognitive domain assessment instruments for students that align with the intended levels of thinking abilities to be measured.

Keywords: *Assessment Instruments, Cognitive Domain, Bloom's Taxonomy, Test Techniques, Non-Test Techniques*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pertanyaan pokok sebelum melakukan penilaian adalah apa yang harus dinilai itu. Pertanyaan ini mengingatkan kita pada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar-mengajar. Ada empat unsur dalam kegiatan belajar mengajar, yakni tujuan-bahan-metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperagkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaiakn atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau tehnik yang digunakan untuk

mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa (Hellin Putri et al, 2022).

Secara umum hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka) (Imam Gunawan & Anggarini Retno Palupi, 2016). Apapun jenis pokok bahasannya, pembelajaran selalu memuat ketiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda tergantung pada karakteristik mata pelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Aspek kognitif menekankan pada pengembangan kemampuan intelektual, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Aspek ini mencakup berbagai tingkatan mulai dari pengetahuan faktual hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Aspek psikomotorik menekankan pada pengembangan keterampilan fisik, gerakan, dan koordinasi. Aspek ini sangat penting dalam pembelajaran yang bersifat praktis dan aplikatif, seperti mata pelajaran olahraga, seni, atau keterampilan teknis. Aspek afektif berkaitan dengan pengembangan sikap, nilai, emosi, dan minat. Kedua aspek kognitif dan psikomotorik tersebut selalu mengandung aspek afektif karena setiap aktivitas pembelajaran akan membentuk sikap dan nilai tertentu pada diri peserta didik (Dedi Rosyidi, 2020).

Meskipun ketiga domain tersebut sama pentingnya, ranah kognitif mendapat perhatian khusus dalam konteks penilaian hasil belajar karena merupakan fondasi bagi pengembangan kemampuan lainnya. Penguasaan aspek kognitif yang baik akan memfasilitasi pengembangan keterampilan psikomotorik dan pembentukan sikap yang positif. Selain itu, sebagian besar sistem pendidikan masih menempatkan pencapaian kognitif sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran, meskipun saat ini mulai berkembang kesadaran akan pentingnya penilaian holistik yang mencakup ketiga domain secara seimbang.

Kompleksitas ranah kognitif yang memiliki hierarki dari tingkat sederhana hingga kompleks menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang instrumen penilaian yang tepat. Instrumen penilaian yang baik harus mampu mengukur berbagai tingkatan kemampuan kognitif peserta didik secara akurat, mulai dari kemampuan mengingat fakta sederhana hingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian kognitif yang berkualitas, baik dari segi validitas, reliabilitas, maupun kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Melalui artikel ini akan dijelaskan secara komprehensif mengenai ranah kognitif, meliputi definisi dan konsep dasar ranah kognitif, penjelasan mendalam mengenai aspek-aspek atau tingkatan penilaian pada ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom, serta berbagai teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik. Pembahasan akan mencakup teknik tes (pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan uraian) serta teknik non-tes (portofolio, proyek, dan produk) yang dapat digunakan sebagai alternatif atau pelengkap dalam penilaian kognitif. Dengan pemahaman yang baik tentang ranah kognitif dan instrumen penilaiannya, diharapkan guru dapat merancang dan mengimplementasikan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, objektif, dan mampu memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian kompetensi kognitif peserta didik.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk tinjauan pustaka atau kajian konseptual, yang berfokus pada analisis teori serta literatur ilmiah terkait perencanaan desain pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi instrumen hasil belajar (Muhadi et al, 2025). Penelitian jenis tinjauan pustaka merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai sumber pustaka, seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya, artikel ilmiah, catatan, dan jurnal yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (Milya Sari dan Asmendri, 2020). Dalam penelitian studi pustaka terdapat empat ciri utama yang perlu diperhatikan. *Pertama*, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan

pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari lapangan. *Kedua*, data pustaka bersifat "siap pakai", karena peneliti tidak melakukan pengumpulan data ke lapangan, melainkan menggunakan sumber yang tersedia di perpustakaan atau repositori akademik. *Ketiga*, data pustaka umumnya bersifat sekunder, yakni peneliti memperoleh informasi dari tangan kedua, bukan data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. *Keempat*, data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga peneliti dapat mengakses berbagai sumber dari periode dan wilayah yang berbeda (Sulkifli et al, 2025). Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan instrumen asesmen kognitif, Taksonomi Bloom, serta teknik tes dan non-tes dalam evaluasi pembelajaran. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai desain instrumen asesmen kognitif peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Ranah Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang memiliki persamaaan kata dengan *knowing* (mengetahui). Berdasarkan dasar teori yang dibangun oleh Piaget, beberapa penulis mendefinisikan kognisi dengan penuturan yang berbeda-beda, namun pada dasarnya sama, yaitu aktivitas mental dalam mengenal dan mengetahui tentang dunia. Kognisi didefinisikan sebagai proses berpikir dimana informasi dari pancaindera diubah, direduksi, dielaborasi, diperbaiki, dan digunakan. Istilah kognitif menurut Chaplin adalah salah satu wilayah atau domain/ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan (Annisa Mauliya, 2019). Ranah kognitif juga memiliki hubungan dengan kehendak dan perasaan yang berkaitan dengan wilayah rasa.

Ranah kognitif merupakan salah satu objek atau sasaran evaluasi pembelajaran, dimana sasaran evaluasi pembelajaran dari dalam (input) terdapat tiga, yaitu; ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif yang disebut juga *al-Nāhiyah al-Fikriyyah* merupakan ranah yang mencakup aktivitas mental (otak) (Anas Sudijono, 2016). Sejalan dengan itu, ranah kognitif disebut juga aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir (St Syamsudduha. 2012). Dalam ranah kompetensi kognitif atau pengetahuan terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu proses dan dimensi (Syaiful Rohman, 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2016 di Rinawati dijelaskan bahwa "Penilaian ranah kognitif adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan ilmu pengetahuan peserta didik" (Rinawati, 2021). Sedangkan menurut Dimyanti dan Mudjiono dalam Fara Diba Fauzet "Ranah kognitif merupakan aspek kemampuan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, penalaran, atau pemikiran" (Fara Diba Fauzet, 2016). Adapun menurut Benjamin S Bloom dkk dalam Dedi Rosyidi menjelaskan bahwa "Segala upaya yang melibatkan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, meliputi kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi" (Dedi Rosyidi, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan salah satu objek atau sasaran evaluasi pembelajaran yang meliputi kegiatan untuk mengukur pengetahuan peserta didik, baik yang berkaitan dengan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, maupun mengevaluasi informasi. Ranah ini berfokus pada aktivitas mental yang terjadi di dalam pikiran, sehingga evaluasi yang mengukurnya bertujuan melihat sejauh mana peserta didik mampu mengolah informasi, memecahkan masalah, serta menggunakan pengetahuan dalam berbagai konteks. Dengan demikian, ranah kognitif tidak hanya menilai seberapa banyak informasi yang dikuasai, tetapi juga bagaimana peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi sebagai dasar dalam memahami materi pelajaran dan menerapkannya dalam situasi nyata.

Aspek-Aspek Penilaian Ranah Kognitif

Bloom dalam I Nyoman Doni Pramana dkk, mengatakan bahwa "Segala upaya yang melibatkan aktivitas otak disebut domain kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, meliputi kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi" (I Nyoman Doni Pramana et al, n.d.). Ranah kognitif mencakup enam tingkatan mulai dari level mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevalusi (C5) hingga level

mencipta (C6). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah *(Low Order Thinking)* dan ke empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi *(Hight Order Thinking)* (Tuti Hardianti 2018). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir (akal). Pengetahuan kognitif merupakan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas otak (berpikir) untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pemahaman yang telah diterimanya selama kegiatan pembelajaran (Widia Narasanti Agustin et al, 2021).

1. Pengetahuan (*knowledge*) – C1

Pengetahuan atau kemampuan mengetahui merupakan tingkatan terendah dalam ranah kognitif yang berupa kemampuan mengingat atau menghafalkan sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya baik berupa fakta, prinsip, teori, proses, pola dan struktur (Nunung Nuriyah, 2014). Pengetahuan adalah kemampuan mengingat konsep-konsep khusus maupun umum, baik mengenai proses, metode, maupun struktur (Moh. Fachri, 2018).

Menurut Suyono dan Hariyanto dalam Fara Diba Fauzet, tingkat pengetahuan ini menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menguraikan isi pokok bacaan, mendefinisikan istilah-istilah dan menjelaskan fakta (Fara Diba Fauzet, 2016). Adapun KKO (Kata Kerja Operasional) pada jenjang ini adalah: mendefinisikan, menyebutkan, menuliskan, mengidentifikasikan, menunjukkan, menyatakan, menentukan, menghitung, mengingat (Zulfa Amrina, 2022).

Contoh: (1) Peserta didik mampu mengingat nama-nama aksara yang terdapat dalam teks bacaan berbahasa Arab, (2) Peserta didik mampu mendefinisikan makna *mubtada'*, (3) Peserta didik dapat menerjemahkan sejumlah kosa kata atau mufradat yang terdapat dalam bacaan berbahasa Arab teks, dan sebagainya (Abdul Munip, 2017).

2. Pemahaman (*Comprehension*) – C2

Pemahaman merupakan suatu tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami makna atau konsep, situasi dan fakta yang diketahuinya (Sitti Mania, 2012). Pemahaman adalah kemampuan peserta didik dalam memahami atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Anas Sudijono, 2016). Pemahaman adalah kemampuan menyerap makna materi pembelajaran sehingga dapat mengingat, memahami, dan menafsirkannya. Adapun kata kerja operasional (KKO) pada jenjang ini adalah: membedakan, mengubah, mengintrepretasikan, menentukan, menyelesaikan, memberikan contoh, membuktikan, menggeneralisasikan, menyederhanakan, mensubstitusikan (Zulfa Amrina, 2022).

Hasil belajar pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman penerjemahan, baik penerjemahan dalam arti sebenarnya seperti menerjemahkan kalimat bahasa Arab ke bahasa Indonesia. *Kedua*, Pemahaman tingkat menengah merupakan pemahaman yang bersifat interpretatif, dimulai dari menghubungkan bagian-bagian sebelumnya dengan yang diketahui selanjutnya, menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang utama dengan yang tidak utama, menghubungkan pengetahuan tentang subjek, predikat dan objek sehingga dapat mengetahui perbedaan kalimat aktif dan pasif. *Ketiga*, Pemahaman tingkat tinggi merupakan pemahaman yang diekstrapolasi, yaitu kemampuan melihat di balik apa yang tertulis, mampu meramalkan akibat suatu peristiwa, dan sebagainya (Sitti Mania, 2012).

Contoh: (1) Peserta didik dapat merangkum isi bacaan dalam bahasa Arab dengan lancar dan jelas, (2) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang teks bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri, (3) Peserta didik mampu menanggapi instruksi guru yang diberikan dalam bahasa Arab. Arab, (4) Peserta didik mampu menerjemahkan kalimat pendek dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dsb (Abdul Munip, 2017).

3. Aplikasi (*Application*) – C3

Aplikasi atau penerapan adalah penerapan abstraksi pada situasi baru. Penerapan adalah kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak pada objek yang spesifik dan konkrit, baik berupa gagasan umum, prosedur, prinsip teknis, teori yang harus diterapkan (Moh. Fachri, 2018). Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi konkrit (baru) atau menerapkan prinsip, metode atau aturan pada situasi baru.

Adapun KKO pada jenjang ini adalah: menggunakan, menerapkan, menghubungkan, menyusun, mengklasifikasikan (Zulfa Amrina, 2022). Contoh: (1) Peserta didik mampu membuat contoh kalimat dalam bahasa Arab sesuai dengan pola kalimat yang telah diajarkan, (2) Peserta didik

mampu mendemonstrasikan hiwar sesuai dengan contoh yang telah diberikan, (3) Peserta didik dapat menghasilkan sebuah teks surat izin ketidakhadiran dalam bahasa arab yang akan dikirimkan kepada guru, dan lain-lain (Abdul Munip, 2017).

4. Analisis (*Analysis*) – C4

Analisis adalah kemampuan peserta didik merinci suatu materi atau situasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antar bagian tersebut. Analisis merupakan suatu kemampuan yang kompleks, yang memanfaatkan ketiga jenis kemampuan sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seorang peserta didik mempunyai pemahaman menyeluruh dan mampu memisahkan keutuhan menjadi bagian-bagian yang tetap menyatu, ada yang paham cara kerjanya, ada yang paham cara kerjanya, ada pula yang paham sistematikanya (Sitti Mania, 2012). Analisis adalah kemampuan memahami secara jelas hierarki gagasan dalam suatu satuan materi atau mampu menjelaskan dengan jelas hubungan suatu gagasan dengan gagasan lainnya. Analisis juga diartikan sebagai menguraikan atau memisahkan suatu konsep menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga gagasan menjadi relatif lebih jelas (Fara Diba Fauzet, 2016).

Adapun KKO pada jenjang ini adalah: menguraikan, mengkaji, merinci, mengidentifikasikan, membandingkan, menganalisis, mxmeriksa, menguji, serta melakukan eksperimen (Zulfa Amrina, 2022). Contoh: (1) Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur kalimat seperti subjek, predikat, objek dan lain-lain yang terdapat dalam teks bacaan berbahasa Arab, (2) Peserta didik mampu menyatakan pokok pikiran dalam sebuah paragraf berbahasa Arab, (3) Peserta didik dapat menjelaskan proses pembentukannya. mengubah bentuk kata, atau menjelaskan asal usul kata Arab, (4) Peserta didik dapat membagi paragraf bahasa Arab menjadi gagasan pokok dan gagasan penjelas, dan sebagainya (Abdul Munip, 2017).

5. Sintesis (*Synthesis*) – C5

Sintesis adalah suatu proses yang menggabungkan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang terstruktur atau membentuk suatu pola baru (Anas Sudijono, 2016). Sintesis adalah kemampuan mencipta atau membangun. Kemampuan ini memerlukan keterampilan dalam mengembangkan struktur, sistem, model, pendekatan, dan ide-ide baru yang unik (Nuriyah Nuriyah, 2014). Sintesis adalah kemampuan menggabungkan bagian-bagian menjadi satu dan utuh sehingga menjadi suatu struktur yang jelas (Moh. Fachri, 2018).

Adapun KKO pada jenjang ini adalah: menentukan, mengaitkan, menyusun, membuktikan, menemukan, mengelompokkan, dan menyimpulkan (Zulfa Amrina, 2022). Contoh: (1) Peserta didik mampu menyusun mufradat tidak beraturan menjadi kalimat dalam bahasa Arab yang benar, (2) Peserta didik mampu menulis karangan dalam bahasa Arab tentang pentingnya agama dalam kehidupan. Dalam karangannya, siswa juga dapat mengungkapkan dengan jelas gagasannya sendiri atau orang lain, data atau informasi lain yang mendukung pentingnya agama, (3) Peserta didik mampu menyusun karangan berbentuk narasi, deskripsi, persuasi dan argumentasi dalam bahasa Arab, (4) Peserta didik mampu merangkum isi bacaan dalam bahasa Arab, dan lain-lain (Abdul Munip, 2017).

6. Evaluasi (*Evaluation*) – C6

Evaluasi merupakan suatu tingkat kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mampu mengevaluasi suatu keadaan, situasi, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu (Hendro Widodo, 2021). Evaluasi adalah kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah (Moh. Fachri, 2018). Evaluasi adalah kemampuan memberikan penilaian terhadap materi pembelajaran, argumentasi yang berkaitan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilaksanakan, dianalisis dan dihasilkan (Fara Diba Fauzet, 2016).

Adapun KKO pada jenjang ini adalah: menilai, mempertimbangkan, membandingkan, memutuskan, mengkritik, merumuskan, memvalidasi dan menentukan (Zulfa Amrina, 2022). Contoh: (1) Peserta didik mampu membandingkan dua contoh kalimat dalam bahasa Arab dari aspek strukturalnya, (2) Peserta didik mampu mengkritisi kesalahan tata bahasa yang terdapat dalam teks bahasa Arab, (3) Peserta didik mampu memperbaiki kesalahan akibat terjemahan kalimat dari bahasa Arab, (4) Peserta didik mampu memberikan saran mengenai pemilihan mufradat yang sesuai digunakan dalam kalimat bahasa Arab (Abdul Munip, 2017).

Teknik dan Instrumen Ranah Kognitif

1. **Pilihan Ganda**

Tes pilihan ganda adalah jenis tes objektif yang terdiri dari sebuah pertanyaan atau pernyataan (stem) diikuti oleh beberapa alternatif jawaban *(option)*. Peserta tes diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat dari opsi yang disediakan. Jawaban yang dimaksud dapat berupa kata, frasa, nama tempat, nama tokoh, lambang, atau kalimat yang telah ditentukan sebelumnya(Engel Novita Ramadani & Dina Fitria Handayani, 2024).

Ada beberapa model soal pilihan ganda yang dapat digunakan dalam evaluasi hasil belajar. Model pilihan ganda biasa menyajikan satu pokok soal dengan beberapa opsi jawaban yang hanya memiliki satu jawaban benar. Model asosiasi meminta peserta didik menghubungkan dua informasi atau pasangan konsep yang saling berkaitan. Model melengkapi berganda berisi pernyataan tidak lengkap yang harus dilengkapi dengan pilihan kata atau frasa yang tepat. Model hubungan antar hal menguji kemampuan menganalisis dua pernyataan dan menentukan hubungan logis di antara keduanya. Model analisis kasus menyajikan situasi atau kasus singkat yang harus dianalisis sebelum memilih jawaban yang benar. Sementara itu, model pemakaian diagram, grafik, peta, atau gambar menuntut peserta menafsirkan data visual untuk menjawab pertanyaan dengan tepat (Dedi Rosyidi, 2020).

2. **Isian Singkat**

Isian singkat merupakan bentuk tes yang berupa kalimat tanya yang harus dijawab dengan jawaban singkat atau kalimat perintah yang harus dilaksanakan atau berupa kalimat pernyataan yang belum selesai sehingga peserta tes harus memasukkan kata-kata untuk melengkapi kalimat tersebut. Bentuk tes ini tepat digunakan untuk mengetahui tingkat daya ingat/hafalan dan pemahaman siswa. Tes ini juga dapat memuat materi yang banyak, namun tingkat berpikir yang diukur cenderung rendah (Dedi Rosyidi, 2020).

Kaidah-kaidah penyusunan soal isian singkat menekankan pentingnya kesesuaian rumusan butir dengan kemampuan yang diukur, baik kompetensi dasar maupun indikatornya. Setiap soal harus memiliki satu jawaban yang benar dan dirumuskan dalam bahasa yang komunikatif, singkat, jelas, serta mudah dipahami. Jawaban yang dituntut biasanya berupa kata, frasa, angka, simbol, tahun, atau tempat yang bersifat pasti dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Rumusan soal tidak berupa kalimat yang terlalu panjang atau tidak lengkap, dan bagian yang dikosongkan sebaiknya tidak lebih dari dua dalam satu kalimat. Selain itu, titik-titik kosong sebagai tempat jawaban dianjurkan ditempatkan pada akhir atau mendekati akhir kalimat agar lebih memudahkan peserta tes dalam mengisi jawaban (Dedi Rosyidi, 2020).

3. **Tes Menjodohkan**

Tes mencocokan atau berpasangan merupakan suatu bentuk tes yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan serangkaian jawaban. Setiap pertanyaan memiliki jawaban yang tercantum dalam seri jawaban (Dedi Rosyidi, 2020). Tes menjodohkan terdiri dari dua kolom, yaitu kolom premis (pertanyaan atau pernyataan) di sebelah kiri dan kolom respons (pilihan jawaban) di sebelah kanan. Peserta didik dituntut untuk memasangkan atau mencocokkan setiap item pada kolom premis dengan item yang sesuai pada kolom respons.

4. **Tes Uraian**

Tes uraian atau tes esai merupakan salah satu bentuk evaluasi hasil belajar yang paling tua dan dikenal sebagai tes subjektif karena proses pemeriksaan serta pemberian nilainya sangat bergantung pada penilaian evaluator (Dedi Rosyidi, 2020).Tes uraian terbagi menjadi dua jenis, yaitu uraian terbatas dan uraian bebas. Tes uraian terbatas atau terstruktur menuntut jawaban yang terarah dan dibatasi oleh cakupan materi maupun bentuk jawaban sehingga penilaiannya cenderung lebih objektif dan konsisten. Sebaliknya, tes uraian bebas memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menjawab secara rinci melalui tulisan, sehingga kualitas penilaiannya sangat bergantung pada pengalaman guru dalam menilai. Bentuk uraian bebas ini cocok digunakan untuk menggali pandangan siswa terhadap suatu masalah secara mendalam, membahas persoalan yang memungkinkan adanya beragam jawaban tanpa satu jawaban pasti, serta mengembangkan kemampuan analisis siswa dalam melihat persoalan dari berbagai sudut pandang (Dedi Rosyidi, 2020).

Teknik Non Tes untuk Evaluasi Hasil Belajar Kognitif

Ada beberapa teknik non tes yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif yaitu portofolio, proyek (penugasan), dan produk (Dedi Rosyidi, 2020). Teknik non tes ini sifatnya untuk melengkapi teknik tes.

1. **Penilaian Portofolio**

Menurut Poulson dalam Dedi Rosyidi, "Portofolio adalah kumpulan hasil karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan dan keterampilannya dalam satu atau beberapa bidang. Portofolio dapat digunakan peserta didik untuk melihat keinginannya sendiri, terutama dalam hal pengembangan ilmunya, sikap, keterampilan dan ekspresi terhadap sesuatu." (Dedi Rosyidi, 2020). Jadi dapat dikatakan penilaian portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta didik yang digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk menilai kompetensi mereka. Kumpulan karya ini menitikberatkan pada dokumen tentang pekerjaan peserta didik sebagai bukti apa yang dapat mereka lakukan, misalnya ulangan harian, tugas terstruktur, catatan perilaku peserta didik, dan laporan kegiatan di luar sekolah.

2. **Penilaian Proyek**

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap kemampuan melakukan *"Scientific Inquiry"* yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan peseta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam merencanakan, mengorganisir penyelidikan, berkolaborasi, mengidentifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis dan menafsirkan serta mengkomunikasikan temuannya dalam bentuk tertulis. (Dedi Rosyidi, 2020). Contoh penilaian proyek antara lain penelitian sederhana, eksperimen ilmiah, pembuatan karya tulis ilmiah, atau investigasi masalah sosial di lingkungan sekitar.

3. **Penilaian Produk**

Penilaian produk hasil karya peserta didik dalam periode tertentu (Dedi Rosyidi, 2020). Penilaian ini fokus pada kemampuan peserta didik dalam menciptakan suatu produk nyata, baik berupa benda, karya seni, teknologi, maupun hasil praktik lainnya. Dalam penilaian produk, guru menilai tiga aspek utama, yaitu: tahap persiapan (perencanaan dan perancangan produk), tahap pembuatan (keterampilan teknis dan prosedur kerja), serta tahap penilaian produk (kualitas hasil akhir berdasarkan kriteria yang telah ditentukan). Contoh penilaian produk antara lain hasil karya seni rupa, produk kerajinan tangan, model atau prototipe, hasil praktikum, atau karya teknologi sederhana.

KESIMPULAN

Ranah kognitif merupakan domain penting dalam evaluasi pembelajaran yang mencakup aktivitas mental dan kemampuan berpikir peserta didik. Berdasarkan Taksonomi Bloom, ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan hierarkis, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Setiap tingkatan memiliki karakteristik dan kata kerja operasional yang spesifik, mulai dari kemampuan berpikir tingkat rendah hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk mengukur pencapaian kognitif peserta didik secara komprehensif, tersedia dua pendekatan utama: teknik tes (pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan uraian) serta teknik non-tes (portofolio, proyek, dan produk). Integrasi kedua teknik ini memungkinkan penilaian yang lebih holistik dan akurat terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Pemahaman yang baik tentang konsep ranah kognitif dan penguasaan teknik penyusunan instrumen penilaian menjadi kompetensi esensial bagi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang objektif, valid, dan mampu memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Widia Narasanti, dkk. 2021. "Profil Pengetahuan Dan Proses Kognitif Peserta Didik Pada Sub Materi Vertebrata." *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi* 13 (1): 14–25. https://doi.org/10.25134/quagga.v13i1.3368.Received.

Amrina, Zulfa. 2022. *Evaluasi Pendidikan*. Sumatra Barat: LPPM Universitas Bung Hatta.

Fachri, Moh. 2018. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan." *edureligia* 2 (1).

Fauzet, Fara Diba. 2016. *Taksonomi Bloom-Revisi: Ranah Kognitif serta Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang.

Gunawan, Imam dan Anggarini Retno Palupi. 2016. "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian." *Premiere educandum: jurnal*

pendidikan dasar dan pembelajaran 2 (2): 98–117.
Hardianti, Tuti. 2018. "Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dalam pembelajaran fisika SMA." *Prosiding Seminar Nasional Quantum* 25: 557–561.
Mania, Sitti. 2012. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Makassa: Alauddin University Press.
Mauliya, Annisa. 2019. "Perkembangan Kognitif Perkembangan Kognitif Pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget." *ScienceEdu* II (2): 86–91.
Muhadi, dkk. 2025. "Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2): 156–165.
Munip, Abdul. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Islam Tarbiyah dan Keguruan.
Nuriyah, Nunung. 2014. "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Edueksos* 3 (1).
Pramana, I Nyoman Doni, dkk. n.d. *Evaluasi Pendidikan*.
Putri, Hellin, dkk. 2022. "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif." *Jurnal Papeda* 4 (2): 139–148.
Ramadani, Engel Novita, dan Dina Fitria Handayani. 2024. "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Objektif." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2 (4): 86–96.
Rinawati. 2021. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
Rohman, Syaiful. 2023. "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Taksonomi Bloom." *Al-Ibrah* 8: 86–108.
Rosyidi, Dedi. 2020. "Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif." *Tasyri'* 27 (1): 1–13.
Sari, Milya, dan Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6 (1): 41–53.
Sudijono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Sulkifli, dkk. 2025. "Manajemen Kelas: Definisi, Tujuan, Kegiatan dan Indikator Keberhasilannya." *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Komunikasi* 2 (2): 60–67.
Syamsudduha, St. 2012. *Penilaian Kelas*. Makassar: Alauddin University Press.